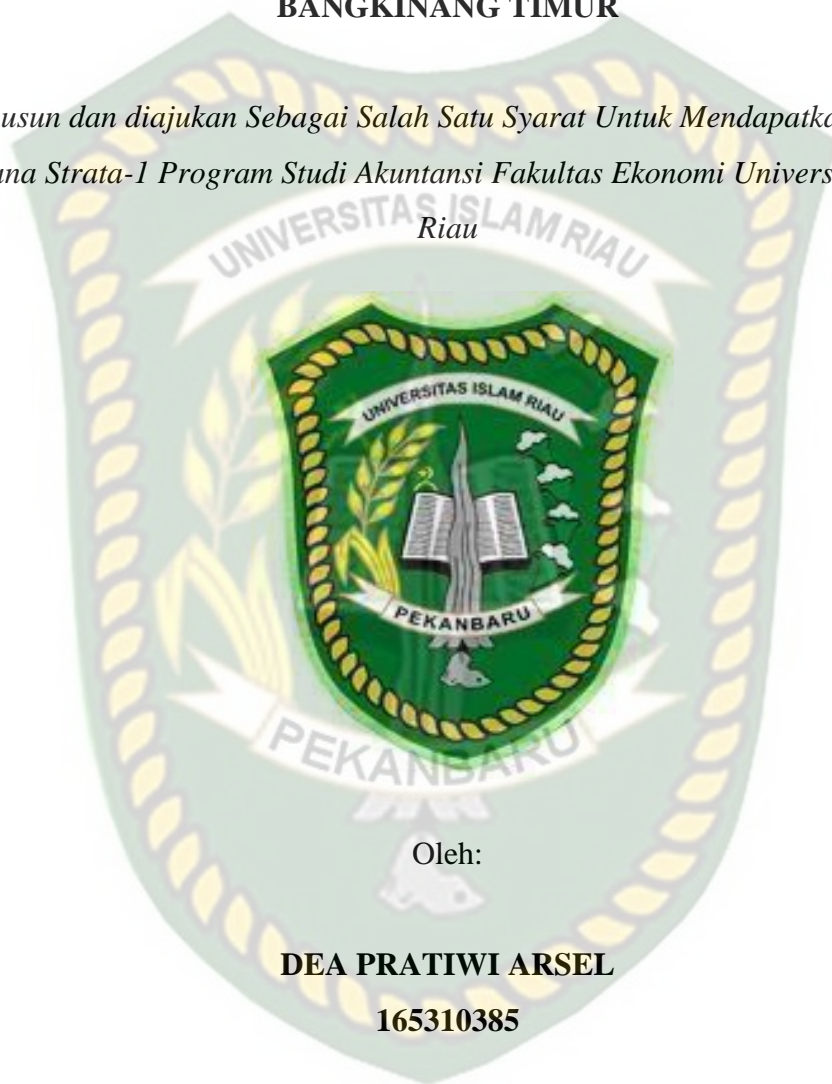


SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PONSEL DI
BANGKINANG TIMUR**

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Riau*



Oleh:

DEA PRATIWI ARSEL

165310385

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

ABSTRAK

Penelitian penerapan akuntansi ini dilaksanakan di Bangkinang Timur sebanyak 15 pengusaha ponsel. Sementara itu, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi yang diterapkan oleh pengusaha ponsel di Bangkinang Timur sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha ponsel yang berada di Bangkinang Timur sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan dan berupa wawancara terstruktur, dokumentasi, dan observasi. Selanjutnya data-data yang telah dikumpulkan dikelompokkan menurut jenisnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha ponsel di Bangkinang Timur belum sesuai dengan konsep dasar dan prinsip akuntansi yang berlaku saat ini.

Kata kunci: Penerapan Akuntansi, Konsep Dasar Akuntansi.

ABSTRACT

This accounting application research was conducted in Bangkinang as many as 15 mobile phone entrepreneurs. Meanwhile, the problem examined in this study is whether the accounting application applied by mobile phone entrepreneurs in Bangkinang is in accordance with the basic concepts of accounting.

The purpose of this research is to determine the suitability of accounting treatment for mobile phone businesses in Bangkinang that are in accordance with the basic concepts of accounting. The data collected in this study are primary and secondary. Collection techniques and in the form of structured interviews, documentation, and observation. Furthermore, the data that has been collected are grouped by type.

Based on the research that has been carried out, it can be concluded that the application of accounting in the mobile phone business in Bangkinang is not in accordance with the basic concepts and accounting principles currently applicable.

Keywords: Accounting Application, Basic Accounting Concepts.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidaya-Nya, serta atas berkah dan karunia-Nya juga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PONSEL DI BANGKINANG TIMUR”**, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan atau bahkan masukan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Syafrinaldi SH., MCL selaku rector Universitas Islam Riau.
2. Bapak Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan dedikasi kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Siska SE, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan,

perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

5. Ibu Yusrawati SE,M.Si selaku penasehat akademik yang telah membantu saya selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen Staf Pengajar dan Karyawati Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulisan selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua dan adek-adek yang saya sayangi. Hormat dan cinta saya, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik moril serta materil sehingga saya bisa menyelesaikan Studi Ekonomi Akuntansi S1.
8. Untuk yang tercinta Zekki Parma yang udah jadi support system terbaik ngasih semangat penuh dan kasih sayang nya untuk saya selama perkuliahan ini, yang udah ngajarin saya banyak hal dan selalu nemanin dalam menyelesaikan skripsi ini dan menyelesaikan Studi Ekonomi Akuntansi S1.
9. Untuk sahabat terutama Ghina, Kak Hesti, Kak Ririn atas bantuan segalanya yang tidak terhingga, dorongan semangat yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata, kalian luar biasa.
10. Untuk sahabat Lolyta S.E, Putri Andriani S.E dan Ria Yesika S.E memotivasi, membantu dan berjuang dalam pengerjaan skripsi ini terimakasih kalian luar biasa.

11. Dan yang terakhir 131 Squad, Veren, Nuraina, Ridho, Krista, Rini, Laras, Rauda, Rahma, Nadila, Dan semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terakhir penulis sangat menyadari, selaku hamba Allah yang tak luput dari kekurangan dan keterbatasan, skripsi ini jauh dari kata sempurna.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap skripsi yang telah penulis buat dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Apabila ada kritik dan saran guna membangun dan memperbaiki skripsi ini maka penulis selaku pembuat skripsi ini akan menerima kritikan dan saran tersebut dengan senang hati.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Pekanbaru, Desember 2020

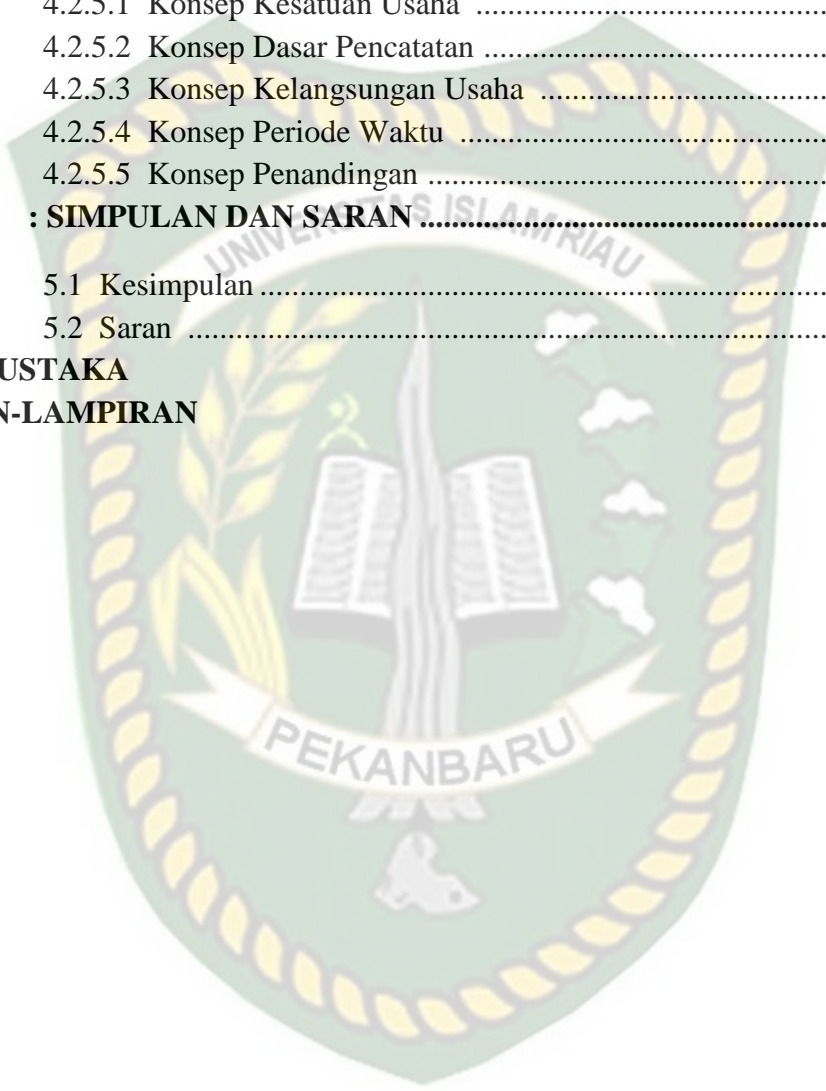
Penulis

DEA PRATIWI ARSEL

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penelitian	8
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	10
2.1 Telaah Pustaka	10
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi	10
2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi	11
2.1.3 Tahapan-Tahapan Dalam Siklus Akuntansi	15
2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Makro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	19
2.1.5 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil	25
2.1.6 Peran Akuntansi Bagi UMKM.....	27
2.1.7 Sistem Akuntansi Usaha Kecil	29
2.2 Hipotesis	31
BAB III : METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Lokasi Penelitian.....	32
3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian	32
3.4 Populasi dan Sampel	33
3.5 Jenis dan Sumber Data	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data	35
3.7 Teknik Analisis Data	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Identitas responden.....	37
4.1.1 Tingkat Umur Responden	37
4.1.2 Tingkat Pendidikan responden	37
4.1.3 Lama Usaha	39
4.1.4 Modal Awal Usaha Responden.....	39
4.1.5 Jumlah Karyawan.....	40
4.1.6 Status Tempat Usaha.....	42
4.1.7 Respon Responden Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha ...	42

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	43
4.2.1 Dasar Pencatatan Dan Proses Akuntansi	43
4.2.2 Penerapan Elemen Laba Rugi	45
4.2.3 Penerapan Elemen Laporan Posisi Keuangan.....	49
4.2.4 Penerapan Elemen Laporan Ekuitas	55
4.2.5 Penerapan Konsep Dasar	57
4.2.5.1 Konsep Kesatuan Usaha	59
4.2.5.2 Konsep Dasar Pencatatan	60
4.2.5.3 Konsep Kelangsungan Usaha	61
4.2.5.4 Konsep Periode Waktu	61
4.2.5.5 Konsep Penandingan	62
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Ponsel di Bangkinang.....	34
Tabel 4.1 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	37
Tabel 4.2 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan.....	38
Tabel 4.3 Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha	39
Tabel 4.4 Modal Awal Usaha Responden	40
Tabel 4.5 Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan	41
Tabel 4.6 Responden Terhadap Status Tempat Usaha.....	42
Tabel 4.7 Responden Dalam Mengelola Keuangan Usaha	43
Tabel 4.8 Buku Pencatatan Penerimaan Kas.....	43
Tabel 4.9 Buku Pencatatan Pengeluaran Kas.....	44
Tabel 4.10 Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden	45
Tabel 4.11 Pencatatan Terhadap Biaya (Pengeluaran)	46
Tabel 4.12 Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	47
Tabel 4.13 Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha	48
Tabel 4.14 Manfaat Perhitungan Laba Rugi	49
Tabel 4.15 Penjualan Barang Dagang Secara Kredit	50
Tabel 4.16 Pembelian Barang Dagang Secara Kredit	50
Tabel 4.17 Pencatatan Terhadap Piutang	51
Tabel 4.18 Pencatatan Terhadap Persediaan	52
Tabel 4.19 Responden Memiliki Aset.....	52
Tabel 4.20 Daftar Aset Yang Dimiliki Responden	53
Tabel 4.21 Pencatatan Terhadap Aset Tetap.....	53
Tabel 4.22 Penyusutan Aset Tetap.....	53

Tabel 4.23 Hutang	54
Tabel 4.24 Pencatatan Hutang Dari Pinjaman	55
Tabel 4.25 Pencatatan Terhadap Modal Awal usaha	55
Tabel 4.26 Memisahkan Pengeluaran Usaha Dengan Pribadi	56
Tabel 4.27 Mengenal Istilah Prive	56
Tabel 4.28 Prive Dicatat Jumlahnya	57



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dea Celluller

Lampiran 2 : Fika Ponsel

Lampiran 3 : Daffa Cell

Lampiran 4 : Naomi Ponsel

Lampiran 5 : Afwan Cell

Lampiran 6 : PM Cellphone

Lampiran 7 : Akmal Mobile

Lampiran 8 : Wandî's Bangkinang Ponsel

Lampiran 9 : Kayla Mobile

Lampiran 10 : Tika Cellphone

Lampiran 11 : Ocu Mobile

Lampiran 12 : Naomi Mobile

Lampiran 13 : Ayra Mobile

Lampiran 14 : Jupiter Cellphone

Lampiran 15 : Pj Mobile



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai suatu *entity* ekonomi didirikan dengan maksud untuk melaksanakan serangkaian aktifitas-aktifitas dan kegiatan yang bersifat ekonomi, dimana diharapkan dapat memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut.

Hasil akhir aktifitas-aktifitas dan kegiatan perusahaan itu tergambar dalam seperangkat laporan yang oleh pihak manajemen itu sendiri. Seperangkat laporan tersebut disusun berdasarkan dan melalui suatu proses yaitu proses olah data, biasanya data yang bersifat keuangan. Saat ini sudah banyak ditemui perusahaan yang didirikan dengan melakukan serangkaian aktifitas guna pencapaian laba atau keuntungan perusahaan, dimana untuk melakukan olah data tersebut ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting, baik itu perusahaan berskala kecil maupun perusahaan berskala besar. Sehingga dengan adanya ilmu akuntansi, penyajian laporan perusahaan dapat menyediakan informasi yang baik, dan dapat pula dipergunakan untuk pihak-pihak yang memerlukannya baik itu pihak intern maupun ekstern. . Dari laporan yang dibuat berdasarkan akuntansi yang berlaku umum, maka diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh pihak- pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi atau kondisi suatu perusahaan. Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan. Sebagai berikut: 1) Konsep entitas usaha (*Accounting Entity Concept*), perusahaan

dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor atau pihak berkepentingan lainnya. 2) Konsep kontinuitas (*Going Concern Concept*), perusahaan berlangsung terus tanpa ada maksud membubarkannya. 3) Konsep periode akuntansi, laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu. 4) Dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu (a) Dasar kas (*Cash Basic*) adalah dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. (b) Dasar akrual (*Accrual Basic*) yaitu dimana Penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum.

Adapun informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun tersebut antara lain:

1. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu.
2. Neraca, yang menggambarkan keuangan atau posisi keuangan pada saat itu.
3. Laporan arus kas yang menggambarkan berapa kas yang dan kas keluar perusahaan selama satu periode tertentu,
4. Catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi lain yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan
5. Laporan perubahan modal, merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal dalam suatu periode tertentu. Kelima unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut diatas lebih dikenal sebagai laporan keuangan, yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil akhir dari proses akuntansi. Periode ini

dapat untuk masa satu bulan, satu kwartal, satu semester, satu tahun atau masa jangka waktu yang lain

Ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipergunakan yaitu accrual basis dan cash basis. Pada accrual basis pengaruh dari suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya, jika perusahaan memberikan suatu jasa, melakukan penjualan atau melakukan suatu beban atau kewajiban, transaksi tersebut akan dicatat didalam buku tanpa memperhatikan uang kas sudah diterima atau belum. Sedangkan didalam cash basis tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima atau yang dikeluarkan. Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola perusahaan terhadap akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Transaksi yaitu kejadian yang dapat mempengaruhi dua kesatuan atau lebih dan formulir adalah sesuatu yang dapat dijadikan bukti pencatatan karena adanya transaksi, dan dari pengertian tersebut bahwa transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan yang dilakukan didasarkan pada bukti transaksi.

Jurnal merupakan langkah awal dari siklus akuntansi, pembuatan jurnal dilakukan dengan melakukan pencatatan-pencatatan terhadap transaksi-transaksi oleh perusahaan. Didalam jurnal terdapat dua perkiraan yaitu perkiraan didebit dan dikredit. Buku besar adalah catatan akhir yang merupakan kumpulan rekening

neraca dan rugi laba yang merangkum catatan akuntansi.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Tahap pengikhtisaran setelah transaksi dicatat dalam jurnal dan kemudian diposting ke buku besar. Proses ini diawali dengan penyusunan daftar saldo, pembuatan kertas kerja dan penyesuaian dan kemudian disusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan seperti aktiva, kewajiban, ekuitas, serta pendapatan dan beban.

Penelitian ini dilakukan di Bangkinang, Bangkinang merupakan kota yang sedang berkembang pesat dalam usaha kecilnya sehingga banyak pengusaha menjadikan toko ponsel sebagai sebuah bisnis yang sedang banyak diminati karena tingginya permintaan pasar akan tetapi banyak toko yang belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku umum. Oleh karena itu saya mengangkat usaha ponsel sebagai permasalahan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Handini (2017) dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa usaha toko

bangunan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru bahwa sistem pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha yang mana pengusaha masih menggabungkan antara pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran pribadi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri Yani (2018) yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ponsel di Pangkalan Kerinci”, menyimpulkan bahwa pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha usaha ponsel ini belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka survey awal ini dilakukan pada 5 usaha Ponsel di Bangkinang. Alasan memilih usaha ponsel di Bangkinang menjadi objek penelitian dikarenakan pencatatan yang dilakukan oleh usaha ponsel di Bangkinang belum memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi dan belum melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan pengeluaran pribadi.

Survey pertama, dilakukan pada usaha Dea Celluler yang beralamat JL. Agus Salim. Dea Celluler ini menjual berbagai macam paket data, aksesoris hp, dan token listrik akan tetapi toko ini tidak menjual produk berupa Handphone. Dari data yang diperoleh diketahui pemilik usaha hanya melakukan pencatatan atas penerimaan kas masuk dan kas keluar kedalam satu buku. Dalam menghitung laba rugi usahanya hanya dengan menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangkannya dengan seluruh pengeluaran. Dea Celluler juga mencatat pengeluaran toko dalam 1 bulan yaitu periode November 2019/bulan tercatat gaji Suci Rp. 1.500.000, gaji Iwan Rp. 1.500.000, uang kebersihan Rp. 25.0000 jadi

total keseluruhan pengeluaran toko dalam periode November sebanyak Rp. 3.025.000 dan Dea Celluler juga mencatat pengeluaran rumah tangga yaitu srvice motor Rp. 250.000.

Survey kedua dilakukan pada usaha Fika Ponsel yang beralamat JL. Agus Salim. Toko ini menjual berbagaimavam macam paket data,aksesoris,token listrik dan menawarkan jasa service handphone. Dalam menjalankan usahanya toko ponsel ini melakukan pencatatan penjualan dan pengeluaran diketahui pemilik tidak melakukan pemisahan pencatatan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha. Diketahui bahwa usaha ponsel ini hanya melakukan pencatatan penerimaan kas juga melakukan pencatatan antara pengeluaran kas. Fika ponsel melakukan pencatatan pengeluaran toko dalam periode Oktober 2019 yaitu tercatat gaji karyawan Rp. 1.500.000 , beban listrik Rp. 380.000 , WiFi Rp. 285.000 total keseluruhan pengeluaran beban Oktober Rp. 2.165.000.

Survey ketiga dilakukan pada usaha Daffa Ponsel yang beralamat JL. Agus salim. Toko ini menjual pulsa,paket data, aksesoris,aplikasi maupun jasa service handphone, selain itu toko ini menjual berbagai macam handphone dan diamond games. Untuk perhitungan laba rugi, usaha ini menjumlahkan selama sebulan lalu dikurangi pengurangan selama sebulan yaitu periode Oktober 2019 per bulan tercatat gaji karyawan Rp. 1.200.000 , WiFi Rp. 385.000 , iuran sampah Rp. 20.000 , total keseluruhan pengeluaran toko dalam sebulan Rp.1.605.000 . Daffa Cell juga mencatat pengeluaran rumah tangga tercatat uang makan Rp. 500.000.

Survey selanjutnya, dilakukan pada usaha Naomi Ponsel yang beralamat JL. Sisingamangaraja, Toko ini menjual berbagai paketdata, pulsa, token listrik, selain itu toko ini juga menjual berbagai macam handphone. Diketahui pemilik toko dalam menjalankan usahanya hanya melakukan pencatatan penerimaan kas, sedangkan pengeluaran kas toko ini tidak melakukan pencatatan. Dalam menghitung laba rugi usahanya hanya dengan menjumlahkan penerimaan kas. Naomi Ponsel mencatat pengeluaran toko dalam periode Oktober 2019 yaitu tercatat gaji karyawan Rp. 1.800.000 , beban listrik Rp. 328.000 , uang kebersihan Rp. 25.000 , total keseluruhan pengeluaran toko dalam sebulan Rp. 2347.000. Naomi Ponsel juga mencatat pengeluaran rumah tangga tercatat pengeluaran bulan oktober Rp. 194.000

Survey yang terakhir dilakukan pada usaha Afwan Celluler yang beralamat JL. Sisingamangraja. Pada toko ini menjual pulsa paket data, aksesoris, token listrik dan juga menawarkan jasa service handphone dan menjual berbagai handphone. Pada usaha ini melakukan pencatatan pemasukan kas dan pengeluaran. Afwan Celluler melakukan pencatatan pengeluaran toko periode November 2019 tercatat gaji 1.200.000 , beban listrik Rp. 320.000 jadi total pengeluaran keseluruhan bulan November Rp. 1.520.000 dan Afwan Celluler juga mencatat pengeluaran rumah tangga tercatat makan dan jajan Rp. 1.000.000

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul:

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ponsel Di Bangkinang Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Ponsel di Bangkinang Timur belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha kecil Ponsel yang berada diwilayah Bangkinang Timur dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha kecil.
2. Bagi usaha kecil toko pakaian, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil.
3. Bagi peneliti berikutnya, yaitu sebagai sumber acuan informasi dalam penelitian terhadap permasalahan yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan secara garis besar batas dan luasnya penulisan, penulis membagi skripsi ini menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan

masalah ,tujuan dan manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini mengemukakan landasan teori maupun kajian teoritis yang menyangkut dengan penelitian ini seta di bagian akhir bab ini disimpulkan sebuah hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode dan lokasi penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang menjelaskan secara singkat identitas responden yang berisikan tingkatan umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, dan jumlah pegawai

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dan terakhir BAB V yang berisikan kesimpulan dan saran mengenai masalah yang dibahas.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan tersebut. Dengan adanya ilmu akuntansi, perusahaan dapat menyediakan informasi yang baik dan dapat dipergunakan dengan baik dari pihak intern maupun ekstern dalam pengambilan keputusan.

Menurut Lubis (2011:13) akuntansi adalah “suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang memungkinkan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang di dasarkan pada informasi terkini oleh pemakai informasi”.

Pengertian akuntansi menurut Rudianto (2014:4) adalah : “Sistem informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Warren, Reeve dkk, (2014:3) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut: “Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktiviatas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Menurut Sasongko (2016:2-4) menyatakan akuntansi adalah : “proses atau aktivitas yang menganalisis, mencatat, dan mengklasifikaiskan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan mengintrepretasikan, informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya”.

Proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis

perusahaan. Dengan demikian, maka akuntansi tidak hanya dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mencatat peristiwa ekonomi dan bisnis terjadi, tetapi harus dapat mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan memiliki kepentingan akuntansi untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambilan kebijakan dan pihak berkepentingan lainnya

Akuntansi juga berguna untuk menyajikan informasi yang berupa data keuangan perusahaan secara kuantitatif yang relevan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan baik dalam mengukur keberhasilan operasi perusahaan, maupun membuat rencana dimasa yang akan datang.

2.1.2 Asumsi Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Adapun konsep-konsep dasar dan prinsip dasar akuntansi sebagai berikut:

a. Konsep Kesatuan Usaha

Menurut Rudianto (2012:22) konsep kesatuan usaha adalah “Suatu perusahaan dipandang sebagai unit usaha yang terpisah pemiliknya, dikarenakan transaksi pemilik bukan merupakan bagian dari transaksi perusahaan”.

Menurut Hery (2015:11) adalah sebagai berikut “Adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya dipandang sebagai entitas pemilik, kreditor, atau pihak pemangku kepentingan lainnya”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha adalah pemisahan transaksi yang dilakukan antara transaksi usaha dengan

transaksi pribadi.

b. Konsep Penandingan Usaha

Menurut Reeve dalam buku pengantar akuntansi (2015:18) yaitu:

Konsep ini diterapkan dengan memandangkan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban, selisihnya disebut laba bersih (*net income*), dan jika beban melebihi pendapat, selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*).

Menurut Soemarso (2014:24) konsep penandingan adalah : “Suatu konsep akuntansi, dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu”.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep penandingan yaitu dimana konsep ini menandingkan beban dengan pendapatan yang diperoleh dalam waktu berjalan.

c. Konsep Periode Waktu

Menurut Rudianto (2012:22) periode waktu yaitu:

Perusahaan diasumsikan akan hidup terus dalam jangka panjang,tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan seluruh aktivitas perusahaan jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas selama jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan ke dalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas selama waktu tertentu.

Menurut Soemarso (2014:37) konsep periode waktu adalah : “Suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan”.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu adalah konsep yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemajuan suatu

usaha

d. Dasar Pencatatan

Menurut Herry (2009:60) ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

1. Dasar kas (*cas basic*)

pendapatan dan beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode dimana uang kas diterima atau uang kas dibayarkan.

2. Dasar akrual (*accrual basic*)

Pendapatan dan beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode dimana pendapatan dan beban tersebut terjadi, tanpa memperhatikan arus uang masuk dan arus kas keluar.

e. Kontinuitas Usaha (*Going concern*)

Menurut Rudianto (2012:21) kontinuitas usaha adalah : “Suatu perusahaan akan terus dianggap beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa yang akan datang”.

Menurut Bahri (2016:3) kontinuitas usaha adalah : “Kesinambungan usaha konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuiditas dimasa yang akan datang”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kontinuitas usaha dalam suatu kesatuan usaha yang diharapkan akan terus berjalan dengan menguntungkan dalam jangka panjang.

Menurut Kieso,dkk (2014:45) empat prinsip dasar yang digunakan untuk mencatat transaksi sebagai berikut:

1. Prinsip Biaya Historis (*Historical cost*)

Secara umum penggunaan laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan wajar sering berbeda.

2. Prinsip pengakuan pendapatan (*Revenue recognition principle*)
Pendapatan umunya diakui:

- a) Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang dan jasa lainnya telah ditukarkan dengan kas.
- b) Pendapatan telah dihasilkan, apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipresentasikan oleh pendapatan.

3. Prinsip Penandingan (*matching principle*)

Prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan sepanjang nasional dan dapat diterapkan.

4. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*)

Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan yang mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian. *Trade-off* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk memadatkan penyajian informasi dapat dipahami.

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah SAK yang digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yang signifikan. Kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Penyajian yang wajar dan laporan keuangan SAK EMKM (2016:7) antara lain dijelaskan sebagai berikut:

a. Penyajian Wajar

Penyajian laporan keuangan masyarakat entitas menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

1. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan
2. Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan beban dari kesalahan material bias.
3. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antara entitas mengevaluasi posisi kinerja keuangan.
4. Keterpahaman: informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar (SAK EMKM,2016:7).

b. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap persyaratan dalam SAK.EMKM (2016:7).

c. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatif (SAK EMKM,2016:7)

d. Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun oleh secara konsisten, kecuali:

1. Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penetapan akuntansi.
2. SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian

Jika penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan paragraph diatas, maka entitas mereklarifikasi jumlah loperatif, kecuali jika reklarifikasi tidak

praktik. Tidak praktik adalah kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu peraturan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan (SAK EMKM,2018).

e. Informasi Komperatif

Kecuali ditanyakan lain oleh SAK EMKM, entitas informasi komperatif yaitu satu periode sebelumnya laporan keuangan periode berjalan (SAK EMKM,2016:8)

f. Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari:

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan keuangan mencakup pos-pos tersebut berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset Tetap
- e) Utang Usaha
- f) Utang Bank
- g) Ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap

pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan likuiditas berdasarkan urutan jatuh tempo (SAK, EMKM,2016:9)

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas mencakup sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban Keuangan
- c) Beban Pajak

Laporan keuangan memasukkan penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain (SAK EMKM,2016:11)

3) Catatan Atas Laporan Keuangan Catatan atas laporan keuangan

memuat:

- a) Suatu persyaratan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan laporan keuangan disajikan keuangan secara sistematis

sepanjang hal tersebut praktis (SAK EMKM,2016:8)

g. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan, selain itu, entitas menunjukkan informasi dengan jelas dan diulangi bagaimana untuk pemahaman informasi yang disajikan (SAK EMKM 2016:18)

2.1.4 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas atau transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan, proses pencatatan dalam akuntansi sering disebut pembukuan.

Menurut Rudianto (2012:16) pengertian siklus akuntansi sebagai berikut :
“Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang dilakukan akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan”.

Adapun siklus akuntansi terdiri dari :

1. Transaksi

Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau lembaga. Ketika perusahaan melakukan penjualan atau pembelian secara tunai atau kredit, maka penjualan atau pembelian tersebut harus dicatat dengan melihat bukti penjualan atau pembelian.

2. Pembuatan atau penerimaan bukti asli

Seperti yang diuraikan sebelumnya, transaksi yang terjadi biasanya

dibuktikan dengan adanya dokumen. Suatu transaksi dikatakan sah apabila didukung dengan adanya bukti yang sah berupa dokumen intern yang dibuat sendiri oleh perusahaan atau dokumen ekstern yang dibuat pihak luar.

3. Mencatat transaksi dalam jurnal

Setelah melakukan transaksi dan membuat bukti transaksi, tahap selanjutnya dalam siklus akuntansi yaitu membuat jurnal.

Menurut Rudianto(2012) Pengertian jurnal buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologi (berdasarkan urutan waktu terjadi).

Definisi jurnal menurut Mulyadi (2013:4) adalah : “Catatan akuntansi pertama yang dilakukan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data lainnya”.

Dapat disimpulkan dari pengertian-pengertian diatas, jurnal merupakan alat untuk mencatat transaksi-transaksi secara teratur sesuai dengan urutan terjadi.

4. Buku besar

Menurut Mulyadi (2016:3) yang dimaksud dengan buku besar adalah :

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2012 :43-44) bentuk buku besar yang dapat dipergunakan oleh perusahaan sebagai berikut :

- a. Bentuk skonto, biasanya disebut juga dua kolom atau bentuk T yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet dan sisi kanan disebut kredit

- b. Bentuk bersaldo, disebut juga bentuk bentuk empat kolom

Adapun fungsi dari buku besar adalah sebagai berikut:

- a) mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang dan modal serta perubahannya (transaksi atau kejadian)
- b) menggolongkan aspek transaksi atau kejadian yang sesuai dengan jenis akun masing-masing
- c) menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun
- d) mengikhtisarkan transaksi kedalam akun terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan

5. Menyusun neraca saldo

Menurut Hery (2009 : 73) neraca saldo adalah : “Daftar dari semua saldo perkiraan, sebagai untuk alat menguji apakah total debet sama dengan total kredit untuk semua perkiraan”.

6. Jurnal Penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada periode akhir akuntansi. Adapun tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip- prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Pada prinsipnya ada empat item yang memerlukan penyesuaian yaitu Hery (2009 : 75) :

- a. Beban yang harus dibayar atau beban akrual atau hutang akrual.
- b. Pendapatan yang harus diterima atau pendapatan akrual atau piutang akrual.
- c. Beban yang ditangguhkan atau biaya dibaya dibayar dimuka.
- d. Pendapatan yang ditangguhkan atau pendapatan yang diterima dimuka.

7. Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan keuangan bagi pemakai. Laporan keuangan yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

Menurut Dianto (2014 : 75) mendefinisikan laporan keuangan yaitu: “Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada waktu tertentu”.

Menurut Sadeli (2015 : 18) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut: “Laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai secara periode tertentu”.

Laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain sebagai laporan kepada pihak-pihak luar (*ekstern*) yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Adapun jenis-jenis laporan keuangan meliputi :

a. laporan laba rugi

laba rugi menurut Rudianto (2012:99) adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun.

Agoes (2013:4) juga memberikan pengertian laba rugi sebagai berikut: “Laba rugi merupakan suatu laporan menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk satu periode yang merupakan kinerja keuangannya”.

b. laporan ekuitas pemilik/ modal

Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Misalnya : sebulan atau setahun.

Penyebab perubahan ekuitas/modal menurut Suradi (2009:38) adalah :

1. Bertambahnya karena adanya tambahan setoran oleh pemilik atau perusahaan mendapat laba.
2. Berkurangnya karena pemilik melakukan pengambilan harta perusahaan atau pribadi atau perusahaan menderita rugi.

c. Neraca

Menurut Pura (2013:89) Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk menurut Sadeli (2011:21):

1. Bentuk skontro, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah menyebelah, yaitu sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut pasiva. Sisi aktiva dan pasiva harus seimbang.
2. Bentuk stafel, yaitu bentuk neracayang disusun dalam bentuk laporan, yaitu bagian atas untuk aktiva dan bawah pasiva. Jumlah aktiva dan pasiva harus seimbang seperti halnya bentuk skronto.
3. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan, dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk skrontro maupun bentuk stafel yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Dalam

bentuk ini cara pengerjaanya pertama-tama mencantumkan aktiva lancar dikurangi hutang lancar dan dikurangi modal kerja. Modal kerja tersebut ditambahkan dengan aktiva tetap dan aktiva lainnya, kemudian dikurangi dengan hutang jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selamasuatu periode waktu tertentu. Menurut Martani (2012:145) tujuan utama arus kas adalah untuk menyajikan suatu informasi tentang perubahan arus kas dan setara arus kas entitas selama satu periode yang diklsifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

8. Jurnal Penutup

Menurut Soemarso (2009:134) ayat jurnal penutup pada hakikatnya adalah ayat jurnal untuk menolkan akun-akun sementara apabila akan dimulai pencatatan akuntansi pada periode berikutnya.

Menurut Soemarso (2009:134-135) ada empat tahapan yang diperlukan untuk melakukan jurnal penutup, yaitu:

1. Penutupan Akun Pendapatan

Semua akun pendapatan di debet sebesar masing-masing saldonya. Akun ikhtisar laba rugi dikredit dengan saldo akhir akun-akun tersebut. Dengan pendebitan ini akun-akun pendapatan akan menjadi nol.

2. Penutupan Akun Beban

Semua akun beban dikredit sebesar masing-masing saldo akhirnya dan akun ikhtisar laba rugi didebet sebesar jumlah saldo akhir akun-akun tersebut. Dengan pengkreditan ini semua akun beban akan bersaldo nol.

3. Penutupan Akun Ikhtisar Laba Rugi

Selisih antara jumlah sisi kredit dengan jumlah sisi debet pada akun ikhtisar laba rugi akan dipindahkan ke akun modal. Apabila memperoleh laba, sisi kredit akun ikhtisar laba rugi akan lebih besar dibandingkan dengan sisi debet nya. Untuk memindahkan laba ke akun modal, akun ini didebet sebesar selisih antara jumlah sisi kredit dan sisi debet, akun modal dikreditkan dengan jumlah yang sama. Apabila perusahaan menderita rugi pemindahan berlaku sebaliknya.

4. Penutupan Akun Prive

Akun prive dikredit sebesar saldo akhirnya dan akun modal didebet dengan jumlah yang sama.

2.1.5 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan IAI (2009:5), terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu: dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung laporan keuangan adalah

kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan, yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

1. Relevan, agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi pengguna di masa lalu.
2. Keandalan, agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaanya sebagai penyajian yang lurus dan jujur (*faithful representation*) dan yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.
3. Dapat dibandingkan, pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan

untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.1.6 Peran Akuntansi Bagi Usaha Kecil Menengah

Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambil keputusan ekonomi dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan pasar dan lain-lain. Penyediaan informasi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil.

Adanya SAK EMKM merupakan cerminan upaya untuk mempermudah UKM dalam menyusun laporan keuangan. Hal yang baru tentu akan menimbulkan pro dan kontra, dari sinilah peneliti mengetahui bagi usaha UKM dalam menyikapi hal tersebut, tetap membuat laporan keuangan yang sederhana atau beralih pada laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

2.1.7 Pengertian Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan bagian dari dunia usaha yang mempunyai kedudukan potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan pembangunan. Mengingat perannya dalam pembangunan, usaha kecil harus dikembangkan dengan semangat kekeluargaan. Saling isi mengisi, saling

menguatkan antar usaha kecil dan besar dalam rangka pemberataan serta mewujudkan kemakmuran.

Banyak definisi dari berbagai para ahli, namun pada prinsipnya sama. Menurut Undang-undang RI No 20 tahun 2008 definisi usaha kecil dan menengah sebagai berikut :

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usahayang bukan merupakan nak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undnag ini. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) Memberikan batasan usaha kecil sebagai berikut : “ Usaha kecil adalah usaha yang di fokuskan pada industri manufaktur dengan menyerap tenaga kerja antara 5 sampai 9 orang . Dari pengertian dan sifat- sifat usaha kecil, dapat diketahui usaha kecil mempunyai kriteria antara lain dapat dilihat dari jumlah modal yang digunakan merupakan modal pemilik usaha itu sendiri, jumlah pekerja atau omset yang didapatnya”.

Kriteria – Kriteria Usaha Kecil

Usaha kecil termasuk koperasi merupakan ekonomi rakyat dengan skala kecil yang memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

- a. Memiliki kekayaan bersih atau total aset paling banyak

Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

- b. Memiliki hasil penjualan bersih per tahun paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah).
- c. Milik warga negara Indonesia.
- d. Berdiri sendiri, artinya bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau *berafiliasi* entah langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau dengan usaha besar.
- e. Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.

Sedangkan usaha menengah atau usaha besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan lebih besar dari kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha kecil. Usaha menengah dan usaha besar meliputi usaha nasional (milik negara atau swasta), usaha patungan, warga negara asing atau badan hukum asing yang melakukan kegiatan ekonomi di negara di Indonesia.

2.1.8 Sistem Akuntansi Untuk Usaha Kecil

Sistem akuntansi yang dilakukan usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem-sistem yang digunakan yaitu sistem akuntansi tunggal (*Single entry system*).

Menurut Nurafiah (2009:6) ada dua sistem pencatatan akuntansi :

1. Sistem Pencatatan Tunggal (single entry system)

Sistem pencatatan single entry system disebut juga dengan sistem tata

buku tunggal atau tata buku saja. Dalam sistem ini, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan).

2. Sistem pembukuan berpasangan (*Double entry system*)

Sistem pencatatan double entry juga sering disebut sistem tata buku berpasangan. Menurut sistem ini, pada dasarnya suatu transaksi akan dicatat secara berpasangan (*double* = berpasangan, *Entry* = pencatatan), pencatatan dengan sistem ini disebut menjurnal.

Dari Sistem pencatatan diatas diketahui keunggulan dari masing-masing pencatatan tersebut, yaitu dalam perkembangan pencatatan transaksi berdasarkan *single entry* dirasa dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *single entry* hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal). Sedangkan kebutuhan informasi mengenai perubahan dan peningkatan pengelolaan untuk pihak eksternal tidak dapat direalisasikan.

Sedangkan *Double enty book Keeping* selalu mencatat transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debit dan sisi kredit diwakilkan oleh minimal dua perkiraan yang berbeda, dan harus seimbang antara debit dan kredit, sehingga informasi untukpihak internal dan eksternal dapat diterima dengan baik, dan untuk pihak manajemen, usaha informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka, maka dapat dikemukakan hipotesis :

Diduga Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha ponsel di bangkinang belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yaitu mengelola hasil wawancara dan kuisioner secara terstruktur sehingga dapat diambil kesimpulan

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bangkinang Timur, objek dari penelitian ini adalah pengusaha ponsel di Bangkinang Timur.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variable penelitian ini tentang implementasi atau penerapan akuntansi pada usaha Ponsel di Bangkinang Timur, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pemilik usaha Ponsel di Bangkinang tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

- 1) Kesatuan usaha, yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga)
- 2) Dasar pencatatan, ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu :
 - a) Dasar akrual, pengaruh dari transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut terjadi (bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi tersebut).

- b) Dasar kas, yang mengakui pengaruh suatu transaksi pada saat dilakukan pembayaran atau penerimaan atas transaksi tersebut.
- 3) Konsep penandingan, perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi maupun laba akibat dari semua transaksi usaha untuk satu periode tertentu.
- 4) Konsep periode waktu, suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan usaha tersebut.
- 5) Konsep Kelangsungan Usaha, bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi tanpa melihat kas yang diterima atau dikeluarkan.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah Usaha Ponsel di Bangkinang Timur yang berjumlah 20 Usaha Ponsel. Daftar Populasi dalam Penelitian ini dapat dilihat di Tabel 3.1

TABEL 3.1
DAFTAR POPULASI PONSEL DI BANGKINANG TIMUR

NO	Nama Usaha	Alamat
1	Dea Celluller	Jl. Sisingamangaraja Bangkinang-Riau
2	Fika Ponsel	Jl. Sisingamangaraja Bangkinang-Riau
3	Daffa Cell	Jl. Sisingamangaraja Bangkinang-Riau
4	Naomi Ponsel	Jl. Sisingamangaraja
5	Afwan Cell	Jl. Sisingamangaraja
6	PM Cellphone	Jl. Sisingamangaraja No. 7B
7	Akmal Mobile	Jl. Major Ali Rasyid
8	Wandi Bangkinang's Mobile	Jl. Jend Sudirman
9	Kayla Mobile	Jl. A. Yani
10	Tika Cellphone	Jl. IN Panjaitan
11	Ocu Mobile	Jl. Abdul Rahman Saleh NO. 78
12	Naomi Mobile	Jl. H. Agus Salim
13	Ayra Mobile	Jl. Datuk Tabano
14	Jupiter Cellphone	Jl. Jenderal Sudirman No 24A
15	Cellphone 3 Brother	Jl. Teuku Umar No.08
16	Boim Mobile	Jl. In Panjaitan
17	Thanksgiving Cellphone	Jl. Sisingamangraja
18	Kyang Mobile	Jl. A. Rahman Saleh No.45
19	Kampar Ponsel	Jl. H. Agus Salim No.100
20	PJ Mobile	Jl. Moh. Yamin SH

Sumber: Dinas Perdagangan, Koperasi Dan UMK

2. Sampel

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menentukan sampel menggunakan sampel jenuh (sampel sensus).

Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan Sampling Jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 responden (Supriyanto dan Machfud, 2010:88)

3.5 Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan didalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden seperti melakukan wawancara dan menyebarkan kuisisioner.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu berupa dokumen atau catatan tentang usaha kecil Ponsel di Bangkinang Barat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan wawancara telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan data.
- c. Observasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengambilan survey langsung kelapangan melihat tempat usaha dan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan tidak terstruktur.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, untuk kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Kemudian dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif, sehingga dapat diketahui apakah pengusaha Ponsel di Bangkinang telah menerapkan akuntansi, kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun responden yang oleh penulis penelitian ini adalah 15 usahaonsel di Bangkinang Timur. Adapun identitas yang akan penulis jabarkan meliputi: tingkat umur(usia), tingkat pendidikan, seta lama berusaha.

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Tingkat umur responden yang diteliti, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel IV. 1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur Tahun 2019

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	20-29	4	27%
2	30-39	6	40%
3	40-49	3	20%
4	>50	2	13%
Jumlah		15	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang paling banyak respondennya yang berkisar antara 30-39 tahun yaitu sebanyak 40%, kemudian diikuti oleh responden yang berumur 20-29 tahun yaitu 27%, kemudian responden berumur 40-49 tahun yaitu 20%, dan responden paling sedikit berumur 50 tahun keatas yaitu 13%. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa pada usia tersebut berada pada usia produktif, yang termasuk dalam kategori usia kerja.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden rata-rata sudah menamatkan pendidikan formalnya pada tingkat SMA

(Sederajat). Untuk mengetahui lebih jelas tentang jumlah reponden dari tingkat pendidikan dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4. 2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan
Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamatan SD	1	6%
2	Tamatan SMP	4	27%
3	Tamatan SMA (Sederajat)	7	47%
4	Tamatan SI	3	20%
Jumlah		15	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak yang menamatkan pendidikan pada tingkatan SMA yang berjumlah 7 responden yaitu 47%, tamatan tingkat SMP berjumlah 4 responden yaitu 27%, dan tamatan SD berjumlah 1 responden yaitu 6% dan diikuti Strata 1 yan berjumlah 3 responden atau 20%.

Berdasarkan keterangan diatas rata-rata responden telah menamatkan tingkatan SMA. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan penulis hal ini dikarenakan sulitnya untuk mendapatkan lowongan pekerjaan sehingga mereka mendirikan perusahaan kecil dimana mereka sendiri yang mengatur perusahaan mereka mengatur perusahaan mereka tersebut sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

4.1.3 Lama Usaha Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penelitian, bahwa jumlah lamanya berusa responden paling banyak adalah 6-10 tahun. Untuk mengetahui lebih rinci dapat diliat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha
Tahun 2019

NO	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	< 1 Tahun	4	27%
2	1 – 5 Tahun	6	40%
3	6 – 10 Tahun	3	20%
4	>10 Tahun	2	13%
Jumlah		15	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjalani usaha antara 6 – 10 tahun yaitu 20%, responden yang berusaha antara 1 – 5 tahun yaitu 40%, responden yang berusaha diatas 10 tahun yaitu 13%, dan responden yang berusaha dibawah 1 tahun yaitu 27%.

4.1.4 Modal Awal Usaha Responden

Berdasarkan kuisoner yang penulis sebarakan, bahwa diketahui modal awal usaha masing-masing responden berbeda-beda namun terdapat juga beberapa modal yang sama. Untuk lebih jelas mengenai modal awal usaha responden dapat dilihat dari tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Modal Awal Usaha Responden Tahun 2019

NO	Awal	Jumlah	Persentase
1	10.000.0000 - 20.000.000	4	27%
2	25.000.000 – 35.000.000	3	20%
3	40.000.000. 50.000.000	6	40%
4	>50.000.000	2	13%
Jumlah		15	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang paling banyak 40.000.000-50.000.000 berjumlah 6 responden atau 40%, kemudian dilanjutkan dengan modal 10.000.000-20.000.000 berjumlah 4 responden atau 27%, dan untuk modal 25.000.000-35.000.000 berjumlah 3 responden atau 20%, dan yang paling rendah dengan modal lebih dari 50.000.000 berjumlah 2 responden atau 13%.

Berdasarkan besarnya modal usaha yang dikeluarkan oleh responden, sebaiknya para responden sudah memiliki sistem akuntansi yang memadai walaupun secara sederhana untuk usaha yang sedang di jalankan. Dengan mempunyai sistem akuntansi yang baik diharapkan akan dapat membantu para responden dalam menjalankan usahanya dan menentukan tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

4.1.5 Jumlah Karyawan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan bahwa jumlah karyawan yang bekerja di setiap usaha ponsel berbeda-beda. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan Tahun 2019

No	Nama Usaha Ponsel	Jumlah Karyawan
1	Dea Celluller	2
2	Fika Ponsel	2
3	Daffa Cell	1
4	Naomi Ponsel	1
5	Afwan Cell	1
6	PM Cellphone	2
7	Akmal Mobile	2
8	Wandi's Bangkinang Ponsel	1
9	Kayla Mobile	2
10	Tika Cellphone	2
11	Ocu Mobile	1
12	Naomi Mobile	2
13	Ayra Mobile	1
14	Jupiter Cellphone	2
15	PJ Mobile	2

Sumber: Hasil dari penelitian lapangan

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa jumlah karyawan dari masing-masing usaha ponsel di Bangkinang terdapat paling banyak memiliki 2 karyawan ponsel yaitu pada usaha ponsel: Dea Celluller, Fika Ponsel, PM Cellphone, Akmal

Mobile, Kayla Mobile, Tika Cellphone, Naomi Mobile, Jupiter Cellphone, PJ Mobile. Dan paling sedikit memiliki 1 karyawan terdapat pada ponsel: Daffa Cell, Naomi Ponsel, Afwan Cell, Wandi's Bangkinang Ponsel, Ocu Mobile, Ayra Mobile.

4.1.6 Status Tempat Usaha

Berdasarkan data kuisioner yang telah penulis terima dari responden diketahui bahwa dalam menjalankan usaha status tempat usaha responden terdiri atas milik sendiri dan sewa, untuk lebih jelas dapat dilihat di tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6
Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha Tahun 2019

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase
1	Milik Sendiri	12	80%
2	Disewa (kontrak)	3	20%
Jumlah		15	100%

Sumber: Dari hasil penelitian lapangan

Dari table 4.6 diatas dapat dilihat bahwa status tempat usaha milik sendiri berjumlah 10 responden atau sebesar 67% sedangkan tempat usaha yang disewa terdiri atas 5 responden atau 33%.

4.1.7 Responden-Responden Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha

Berdasarkan data kuisioner yang telah penulis peroleh dari responden diketahui bahwa dalam mengelola keuangan usaha terdiri atas pemilik usaha dan karyawan(kasir). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Responden-Responden Dalam Mengelola Keuangan Usaha
Tahun 2019

NO	Mengelola Keuangan	Jumlah	Persentase
1	Pemilik Usaha	12	80%
2	Karyawan (kasir)	3	20%
Jumlah		15	100

Sumber : Hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas diketahui bahwa yang mengelola keuangan usaha adalah pemilik usaha sebanyak 12 responden usaha atau 80% sedangkan karyawan(kasir) sebanyak 3 responden atau 20%.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan yang telah dibahas ditelaah pustaka yang mana telah dijelaskan pentingnya peran akuntansi dalam akuntansi dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekonomi. Siklus akuntansi dan konsep dasar akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha ponsel dapat di survei, observasi, wawancara maupun kuisioner pada masing-masing usaha ponsel di Bangkinang.

4.2.1 Dasar Pencatatan Dan Proses Akuntansi

Untuk lebih jelas mengenai dasar pencatatan dan poses akuntansi yang dilakukan oleh usaha ponsel di Bangkinang Timur dapat dilihat pada tabel berikut-berikut ini:

4.2.1.1 Buku Pencatatan Penerimaan dan Buku Pengeluaran Kas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan 15 responden usaha ponsel di Bangkinang Timur diperoleh bahwa semua responden telah melakukan pencatatan penerimaan kas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

4.2.1.2 Buku Pencatatan Penerimaan Kas

Tabel 4.8

Buku Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase(%)
1	Mencatat Penerimaan Kas	15	100%
2	Tidak Mencatat Penerimaan Kas	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa semua pengusaha Ponsel (Responden) telah melakukan pencatatan penerimaan kas atau sebesar 100%. Tidak ada satu pun responden yang tidak melakukan pencatatan penerimaan kas adalah untuk mengetahui pendapatan pengusaha(responden) tersebut.

4.2.1.3 Buku Pencatatan Pengeluaran Kas

Sementara untuk pengeluaran kas beberapa responden ada yang melakukan pencatatan dan ada pula yang tidak melakukan pencatatan. Dalam melakukan pencatatan mereka banyak menggunakan *cash basis* dan dalam pengeluaran kas ini ada beberapa dari mereka menggabungkan pengeluaran pribadi dan pengeluaran usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 4.9:

Tabel 4.9

Buku Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase(%)
1	Mencatat Pengeluaran Kas	14%	93%
2	Tidak Mencatat Pengeluaran kas	1%	7%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas, dapat dilihat dari tanggapan 15 responden terhadap pencatatan pengeluaran kas. Dimana pengusaha yang melakukan pencatatan pengeluaran kas sebanyak 14 responden atau sebesar 93%, sedangkan pengusaha yang tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas sebanyak 1 responden atau sebesar 7%. Dan adapun komponen-komponen pengeluaran kas dalam usahaonsel yaitu biaya listrik, biaya gaji, biaya rumah tangga dan sebagainya.

4.2.2 Penerapan Elemen Laba Rugi

Untuk mengetahui penerapan responden mengenai elemen laba rugi dapat dilihat berdasarkan tanggapan responden terhadap pertanyaan terkait laba rugi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

4.2.2.1 Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya terhadap beberapa responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10
Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden Tahun 2019

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan laba Rugi	14	93%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	1	7%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa responden yang melakukan perhitungan

laba rugi sebanyak 14 responden atau sebesar 93% sedangkan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 1 responden atau sebesar 7%.

Dapat diberi kesimpulan bahwa beberapa pemilik usaha belum menerapkan akuntansi dalam elemen laba rugi. Dengan melakukan perhitungan laba rugi usaha dapat mengetahui jumlah laba atau rugi usaha yang dijelaskannya, serta dapat dijadikan contoh untuk melakukan langkah-langkah apa yang akan dilakukan demi kelangsungan usaha untuk jangka panjang.

4.2.2.2 Pencatatan Terhadap Biaya (Pengeluaran)

Untuk mengetahui banyaknya jumlah responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya (pengeluaran) dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Pencatatan Terhadap Biaya(Pengeluaran)

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap biaya	14	93%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap biaya	1	7%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya (pengeluaran) ada 14 responden atau sebesar 93% sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya ada 1 responden atau 7%. Sebaiknya para responden lebih baik melakukan pencatatan terhadap biaya pengeluaran karena biaya-biaya ini akan mempengaruhi laba/rugi usaha, untuk lebih tahu laba/rugi usaha kita dalam melakukan pencatatan tersebut.

4.2.2.3 Biaya (Pengeluaran) Dalam Perhitungan Laba Rugi

Untuk melihat tanggapan responden terhadap biaya-biaya apa saja yang dilakukan pencatatan dapat dilihat secara menyeluruh pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Biaya Listrik usaha	8	53%	7	47%
2	Uang konsumsi karyawan	4	27%	11	73%
3	Biaya Transportasi Karyawan	3	20%	12	80%
4	Biaya Rumah Tangga (pribadi)	7	47%	8	53%
5	Perbaikan Aset Tetap	2	13%	13	87%
6	Biaya Sewa Toko	3	20%	12	80%
7	Biaya Kebersihan	3	13%	12	87%
8	Biaya Wifi	2	20%	8	87%
9	Biaya Gaji Karyawan	14	93%	1	7%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa pencatatan terhadap biaya listrik usaha 53%, uang konsumsi karyawan 27%, biaya transportasi karyawan 20%, biaya rumah tangga (pribadi) 47%, biaya yang dimaksud disini yaitu biaya keperluan rumah tangga seperti uang jajan anak, biaya transportasi pribadi sebesar 20%, perbaikan aset tetap yang dimaksud seperti service komputer atau Service Wifi sebesar 13%, sewa toko sebesar 20%. Biaya kebersihan 13%, biaya Wifi 20% dan biaya gaji karyawan 93%.

Dapat disimpulkan bahwa beberapa responden melakukan penggabungan antar pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi, sebaiknya para responden melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi untuk

memudahkan responden dalam melakukan perhitungan laba/rugi usaha.

4.2.2.4 Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha

Dari penelitian yang dilakukan, bahwa ditemui berbagai periode perhitungan laba rugi yang dilakukan para responden untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Setiap Hari	-	-
2	Sekali Dalam Seminggu	-	-
3	Sekali Dalam Sebulan	14	93%
4	Sekali Dalam Setahun	-	-
Jumlah		14	93%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi usaha Ponsel di Bangkinang rata-rata melakukan perhitungan laba rugi sebulan sekali. Dimana responden yang melakukan perhitungan sekali sebulan berjumlah 14 responden atau sebesar 93%.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi usaha ponsel di Bangkinang dalam periode perhitungan laba rugi sudah tepat. Perhitungan laba rugi minimal dilakukan sekali dalam sebulan, karena dalam sebulan sudah menggambarkan keseluruhan kegiatan usaha.

4.2.2.5 Manfaat Perhitungan Laba Rugi

Tabel 4.14

Manfaat Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	15	100%
2	Tidak sebagai pedoman mengukur keberhasilan usaha	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa respon terhadap pembukuan yang telah dilakukan dapat membantu dalam kemajuan usahanya.

4.2.3 Penerapan Elemen Laporan Posisi Keuangan

4.2.3.1 Kas

Berdasarkan tabel 4.8 dan 4.9 bahwasanya semua responden sudah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pada umumnya penerimaan kas yang dicatat dalam buku kas adalah penjualan tunai, sedangkan yang masuk kategori pengeluaran kas adalah pembayaran gaji karyawan, listrik, sewa toko, biaya kebersihan, pengeluaran rumah tangga.

4.2.3.2 Penjualan Dan Pembelian Barang Dagang Secara Kredit

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 15 responden didapati bahwa terdapat responden yang melakukan secara kredit dan beberapa lagi tidak melakukan penjualan secara kredit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

1. Penjualan Barang Dagang Secara Kredit

Tabel 4.15

Penjualan Barang Dagang Secara Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Penjualan Secara Kredit	-	-
2	Tidak Melakukan Penjualan Secara Kredit	15	100%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan 15 responden terhadap penjualan secara kredit. Dimana dapat lihat tidak ada pengusaha (responden) melakukan penjualan secara kredit. Sedangkan hampir semua pengusaha (responden) tidak melakukan penjualan secara kredit, terdapat sebanyak 15 responden atau sebesar 100%. Pengusaha (responden) tidak melakukan penjualan secara kredit karena

pengusaha (responden) tidak ingin menanggung resiko terhadap penagihan hutang yang terlalu banyak dan dapat menimbulkan kerugian.

2. Pembelian Barang Dagang Secara Kredit

Tabel 4.16

Pembelian Barang Dagang Secara Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pembelian Secara Kredit	15	100%
2	Tidak Melakukan Pembelian Secara Kredit	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dan diberi kesimpulan bahwa tidak ada satupun responden yang tidak melakukan pembelian barang dagang secara kredit, semua responden melakukan pembelian barang dagang secara kredit karena tidak diberatkan karena pembayaran dapat dicicil kepada pemasok.

4.2.3.3 Pencatatan Piutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 15 responden, bahwa terdapat seluruh responden tidak melakukan perhitungan piutang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.17 sebgai berikut.

Tabel 4.17
Pencatatan Terhadap Piutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap Piutang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	15	100%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang hampir seluruh responden yang tidak melakukan pencatatan yaitu sebanyak 15 responden atau 100%.

4.2.3.4 Pencatatan Persediaan

Istilah dan pemahaman persediaan pada umumnya telah diketahui oleh responden, akan tetapi pencatatan terhap persediaan masih terdapat responden

yang tidak melakukan pencatatan persediaan. Padahal dengan pencatatan terhadap persediaan akan membantu responden untuk mengetahui perhitungan barang dagang yang tersisa dan terjual. Adapun tanggapan responden yang lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18

Pencatatan Terhadap Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap Persediaan	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	15	100%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada tidak ada responden yang melakukan pencatatan persediaan, sedangkan semua responden tidak melakukan pencatatan peredian berjumlah 15 responden atau 100%, karena semua responden belum melakukan pencatatan persediaan sebaiknya melakukan pencatatan.

4.2.3.5 Aset Tetap

Berdasarkan pembahasan mengenai aset tetap berikut ini memberikan gambaran yaitu: responden yang memiliki aset, daftar aset tetap yang dimiliki usaha, buku pencatatan aset tetap

Tabel 4.19

Responden Yang Memiliki Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki aset tetap	15	100%
2	Tidak memiliki aset tetap	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Tabel 4.20
Daftar Aset Yang Dimiliki Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Etalase	15	100%
2	Komputer	2	13%
3	Wifi	2	13%
4	Gedung	12	80%

Tabel 4.21
Pencatatan Terhadap Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap aset tetap	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap aset Tetap	15	100%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Tabel 4.22
Penyusutan Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
1	Melakukan penyusutan Aset	-	-
2	Tidak melakukan penyusutan aset	15	100%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Dapat dilihat ditabel diatas bahwa seluruh responden memiliki aset tetap dalam menjalankan usaha ponsel. Pada dasar nya aset tetap ini untuk kelancaran proses penjualan dalam suatu usaha. Namun pada kenyataannya tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat

Pada tabel 4.21 Dengan mencatat aset yang dimiliki, sebaiknya bisa membantu dalam menjaga nilai aset serta memonitor penyusutan aset tetap pertahunnya Selanjutnya pada tabel 4.22 dapat diketahui bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap. Hal ini dikarenakan kurangnya ilmu akuntansi responden dalam melakukan aset tetap, penyusutan aset tetap sangat penting karena pada dasarnya nilai aset tetap berkurang manfaatnya jika terus menerus dipakai

4.2.3.6 Hutang

Hutang dapat diketahui dari pernah atau tidak pernah nya responden menerima pinjaman baik itu dari pihak bank maupun kerabat. Berikut ini akan jelaskan responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang

Tabel 4.23
Responden Responden Terhadap Mendapatkan Pinjaman

No	Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
1	Menerima pinjaman	13	87%
2	Tidak pernah menerima pinjaman	2	13%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.24 diketahui bahwa responden yang pernah menerima pinjaman 13 responden atau sebanyak 87%, sedangkan yang tidak pernah menerima pinjaman 2 responden atau sebanyak 13%.

Terdapat 13 responden yang pernah menerima pinjaman dari pihak lain. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa 13 responden menerima pinjaman rata-rata dari pihak bank.

Tabel 4.24
Pencatatan Hutang Dari Pinjaman

No	Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	15	100%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa yang melakukan pencatatan terhadap hutang pinjaman tidak ada, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang pinjaman sebanyak 15 responden atau 100%.

4.2.4 Penerapan Elemen Laporan Ekuitas

4.2.4.1 Pencatatan Terhadap Modal Awal Usaha

Dimana kita dapat melihat lebih jelas tentang hasil penelitian yang teliti oleh peneliti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.25
Pencatatan Terhadap Modal Awal Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
1	Melakukan pencatatan terhadap modal awal	15	100%
2	Tidak melakukan pencatatan modal awal usaha	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa yang melakukan pencatatan terhadap modal usaha awal berjumlah 15 responden atau 100%,

sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap modal usaha tidak ada

4.2.4.2 Memisahkan Pengeluaran Usaha Dengan Pengeluaran Pribadi

Berdasarkan hasil dari penelitian dalam proses melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, ada beberapa responden yang tidak memisahkan keuangan usahanya dengan keuangan pribadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel IV.26
Memisahkan Pengeluaran Usaha Dengan Pengeluaran Pribadi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
1	Memisahkan Pengeluaran usaha dengan pribadi	8	53%
2	Tidak memisahkan pengeluaran usaha dengan pribadi	7	47%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memisahkan pengeluaran usaha dengan pribadi berjumlah 8 responden atau 53%, sedangkan yang tidak memisahkan pengeluaran usaha dengan pribadi berjumlah 7 responden atau 47% Jadi pengeluaran pribadi tersebut ialah biaya keperluan rumah tangga.

4.2.4.3 Mengenal Istilah Prive

Tabel IV.27

Mengenal Istilah Prive

No	Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
1	Mengetahui prive	15	100%
2	Tidak mengetahui prive	-	-
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua responden mengenal istilah prive atau pengambilan uang untuk keperluan pribadi berjumlah 15 responden atau sebesar 100%.

4.2.4.4 Prive Dicatat Jumlahnya

Tabel IV.28

Prive Dicatat Jumlahnya

No	Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
1	Melakukan pencatatan prive dengan jumlahnya	8	53%
2	Tidak melakukan pencatatan prive dengan jumlahnya	7	47%
		15	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan prive dengan jumlah sebanyak 8 responden atau sebesar 53%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan prive dengan jumlah 7 responden atau sebesar 47%.

4.2.5 Penerapan Konsep Dasar Akuntansi

4.2.5.1 Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan usaha yang mengansumsikan bahwa kesatuan usaha berdiri sendiri, terpisah dengan kesatuan usaha lain, terpisah dari pemilik atau pegawainya yang merupakan bagian dari kesatuan usaha tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa tidak seluruh usaha ponsel di Bangkinang melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga (pribadi). Usaha ponsel yang melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga (pribadi) berjumlah 7 responden atau sebesar 47% sedangkan yang tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga(pribadi) berjumlah 8 responden atau sebesar 53%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.25.

Pada umumnya responden menjelaskan bahwa harus ada pemisaha keuangan usaha dan keuangan rumah tangga(pribadi) karena untuk lebih jelasnya transaksi usaha dan dapat dilihat perkembangan dengan usaha yang mereka jalani. Sedangkan responden yang tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga(pribadi) mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalani adalah usaha keluarga sehingga mereka tidak perlu melakukan pemisahan antar keuangan usaha dan keuangan rumah tangga(pribadi).

4.2.5.2 Konsep Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual penerimaan dan pengeluaran

dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas yang telah diterima atau dikeluarkan.

Penelitian yang telah dilakukan bahwa seluruh responden melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran, ada beberapa responden yang melakukan pencatatan pengeluaran kas. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa dasar pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha ponsel di Bangkinang dasar akrual, karena setiap pencatatan yang dilakukan ketika ada kas yang diterima, selain itu dapat dilihat pada tabel IV.13.

4.2.5.3 Konsep Penandingan Usaha (*Matching Concept*)

Konsep penandingan adalah suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Dapat dilihat pada tabel IV.10 dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha ponsel di Bangkinang belum menerapkan konsep penandingan. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya pengusaha ponsel tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam menghitung laba rugi diantaranya penyusutan aset tetap. Selain itu sebagai responden masih memasukkan biaya rumah tangga kedalam pengeluaran usaha hal ini menyebabkan hasil dari perhitungan tidak sesuai dengan hasil yang seharusnya

4.2.5.4 Konsep Periode Waktu

Dalam pembahasan penelitian ini tentang konsep periode waktu bahwa

mereka beranggapan hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berkala bisa perhari, perminggu perbulan dan pertahun.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa tentang periode perhitungan laba rugi yang dapat dilihat pada tabel IV.11 tentang periode waktu dalam menghitung laba rugi usaha maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pengusaha ponsel di Bangkinang yang melakukan perhitungan laba rugi secara rutin setiap sebulan sekali sebanyak 13 responden.

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha ponsel di Bangkinang telah mengimplentasikan konsep periode waktu dikarenakan seluruh pengusaha ponsel telah melakukan perhitungan laba rugi selama sebulan sekali.

4.2.5.5 Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Berdasarkan tabel IV.12 tentang kegunaan perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha 15 responden atau sebesar 100%. Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa semua usaha ponsel di Bangkinang menerapkan konsep kelangsungan usaha. terlihat dari usaha yang mereka jalani berjalan terus-menerus.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan disajikan pada bab sebelumnya yang membahas tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha ponsel di Bangkinang, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha ponsel.

5.1 Kesimpulan

1. Pada konsep objektif, pengusaha ponsel telah melakukan pencatatan berdasarkan bukti transaksi, mereka menerapkan pencatatan dasar kas (*cash basic*) dimana penerimaan dan pengeluaran kas diakui saat terjadinya transaksi.
2. Pada konsep kesatuan usaha, pengusaha ponsel di Bangkinang masih ada yang belum menerapkan atau melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha ini belum menerapkan konsep kesatuan usaha yang dapat dilihat pada tabel IV.25
3. Pada konsep penandingan usaha, pada perhitungan laba/rugi yang dilakukan oleh pengusaha ponsel ini sudah melakukan perhitungan laba/rugi usaha yang mereka jalankan. Perhitungan ini adalah penandingan antara pendapatan dan pengeluaran yang terjadi dalam satu periode. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha ponsel di Bangkinang

belum menerapkan konsep penandingan ini karena masih ada pengusaha yang belum memasukkan beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi tersebut.

4. Konsep periode waktu, perhitungan laba/rugi yang dilakukan usahaonsel di Bangkinang ini telah melakukan perhitungan laba/rugi setiap sebulan sekali, dapat dilihat pada tabel IV.11
5. Dasar pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Ponsel di Bangkinang adalah akrual basis namun untuk buku pencatatan transaksi belum sesuai karena buku yang digunakan hanya buku kas usahaonsel ini hanya mengandalkan faktur/nota, responden tidak mempunyai buku catatan hutang atau piutang pada usahanya.
6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usahaonsel di Bangkinang belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahaonsel tersebut.

5.2 Saran

1. Sebaiknya pengusahaonsel di Bangkinang sudah menerapkan akuntansi yang sesuai konsep-konsep dasar akuntansi sehingga dapat membantu dengan mengukur, mengidentifikasi, mengavaluasi kemajuan usahaonsel agar kedepannya dapat mengambil keputusan dalam usaha lebih baik.
2. Sebaiknya pengusahaonsel di Bangkinang dapat menerapkan perhitungan laba rugi yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dan tidak mengabungkan antara keuangan usaha dan rumah tangga (pribadi)

dikarenakan akan mempengaruhi perhitungan laba rugi.

3. Sebaiknya pengusaha ponsel di Bangkinang menerapkan konsep kesatuan usaha dengan melakukan pencatatan perhitungan penyusutan aset tetapnya
4. Sebaiknya pengusaha ponsel di Bangkinang menerapkan konsep penandingan, dengan menandingan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, (2013), Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi 4 Buku 1 Jakarta Salemba Empat.
- Bahri, Syaiful, (2016), Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Penerbit. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Dianto, Iyoyo, (2014), Pengantar Akuntansi 1, Penerbit Alaf Riau, Pekanbaru.
- Hery, (2009), Akuntansi Keuangan Menengah, Bumi Aksara, Jakarta
- Ikhsan, Arfan, (2012), Pengantar Praktik Akuntansi Edisi Pertama Yogyakarta Graha Ilmu.
- Keiso; Donal E, Jerry J Weygand dan Terry D Warfied, (2014), Akuntansi Intermediate Edisi Empat Belas. Wiley.
- Lubis, Arfan Ikhsan, (2011), Akuntansi Keprilakuan, Salemba Empat, Jakarta
- Martani, Dwi, (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku1 Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi,(2013), Sistem Akuntansi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. Mulyadi, (2016), Sistem Informasi Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta.
- Pura, Rahman, (2013), Pendekatan Akuntansi I (Pendekatan Siklus Akuntansi) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rudianto, (2012). Pengantar Akuntansi. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sadeli, Lili M. Haji, (2011), Dasar-Dasar Akuntansi. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara.
- Sasongko, Catur, (2016), Pengantar Akuntansi, Erlangga, Jakarta.
- Soemarso, (2014), Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi 5. Buku 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Waren, Carl; James M.Reeve, Joanth E. Duchac, Novrys Suhardianto, Devi Sulistyو Kalanjati, Amir Abadi Yusuf, Chaerul D. Djakman. (2014). Pengantar Akuntansi. Salemba Empat: Jakarta.
- Ikatan Akuntantan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.